

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga yang sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi suatu negara adalah bank, dan perluasan bank di dalam suatu negara digunakan sebagai ukuran pembangunan perekonomian negara negara tersebut.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) fungsi utama perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu kegiatan menghimpun dana (*Funding*) dan kegiatan pendanaan dana (*Financing*) serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya, termasuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, yang akan meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak.

Pembiayaan adalah kegiatan usaha bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan untuk digunakan menunjang aktivitas yang bersifat produktif maupun konsumtif (Ismail, 2011). Dari aktivitas pembiayaan tersebut, bank syariah akan mendapatkan imbal hasil atau margin (bagi hasil) berdasarkan kesepakatan bersama dengan nasabah.

Kuantitas dan susunan modal dan pinjaman bank dapat dipengaruhi oleh operasi pembiayaan, termasuk yang dilakukan oleh bank syariah. Bank syariah sering menyediakan produk seperti pembiayaan berbasis jual beli, pembiayaan berbasis bagi hasil, dan sewa menyewa, yang semuanya mematuhi Hukum Islam.

Debt Financing (Jual Beli) merupakan investasi berdasarkan imbalan (*Fee Based Investment*) melalui mekanisme jual beli (Ba'i) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (Arifin, 2000). *Equity Financing* merupakan kegiatan pembiayaan pada perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (Arifin, 2000).

Ada dua bentuk pembiayaan berdasarkan konsep pembagian keuntungan dan biasanya digunakan dalam perbankan syariah yakni pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah. Kedua jenis pembiayaan sering dibahas dalam literatur fiqh (Febianto dan Kasri, 2007). Mudharabah adalah perjanjian kerja sama bisnis antara manajer dana (Mudharib) dan pemilik dana (Shahibul Maal) guna melaksanakan kegiatan bisnis dengan distribusi keuntungan berdasarkan pembagian keuntungan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak, kecuali jika kerugian itu adalah hasil dari pelanggaran, kelalaian, atau pelanggaran manajer dana, pemilik dana (Shahibul Maal) bertanggung jawab untuk itu.

Dengan demikian perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan ekuitas berbasis bagi hasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pembiayaan Non-Kinerja (NPF), dan Pengembalian Aset (ROA), berdampak pada pembiayaan ekuitas berbasis bagi hasil (Pratami, 2017). Oleh karena itu, dapat dinilai menggunakan analisis rasio keuangan, yang dapat mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melakukan operasinya secara efektif dan efisien.

Menurut Undang – Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 menyatakan bahwa bank – bank Islam adalah bank yang melakukan operasi bisnis sesuai dengan prinsip – prinsip syariah dan dapat diklasifikasikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Menilai kinerja keuangan untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah salah satu evaluasi kinerja yang mungkin dilakukan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk memeriksa kinerja dan keadaan kesehatan bank.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan hingga tahun 2019, ada sekitar 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS),

20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Kesehatan keuangan keseluruhan bank ditampilkan dalam laporan keuangan bank. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan kepemilikan, manajemen, dan pihak luar yang berkepentingan terhadap akses laporan ke data keuangan perusahaan (Kasmir, 2014). Dari informasi tersebut dapat dilihat apakah bank telah berhasil menghasilkan keuntungan.

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja pada periode tertentu.

Menurut Selamat Riyadi (2006) rasio keuangan perbankan meliputi (1) Rasio Permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (2) Aktiva Produktif yaitu *Non Performing Loan* (NPL). (3) Rasio Rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Termasuk Pendapatan Bunga* (BO/PO). (4) Rasio Likuiditas yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 1.1
Perkembangan Data Variabel Penelitian

Tahun	Pembiayaan	CAR	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO
	(Juta Rp)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
2017	119.699	20,81	9,68	111,12	2,55	19,40	85,34
2018	146.573	19,33	9,30	111,67	1,87	12,86	87,66
2019	172.492	17,99	7,05	113,59	2,61	27,30	84,12
2020	2.163.034	21,64	3,13	76,36	1,40	1,46	85,55
2021	2.287.131	25,71	2,59	70,12	1,55	1,66	84,33

Sumber: Data diolah dari OJK, 2022

Perkembangan Data Variabel yang terlihat dari tabel diatas menunjukkan perubahan data dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Data pembiayaan ekuitas bank syariah terus mengalami peningkatan setiap

tahunnya dimana data terlihat dari tahun 2017 sebesar 119.699 meningkat diakhir tahun 2021 menjadi 2.287.131. Data variabel permodalan yang terlihat dari rasio CAR sektor perbankan di Indonesia tahun 2017 – 2021 berada pada kisaran 17,1% - 25,71%. Jika dilihat secara rata – rata industri per semester, CAR rata – rata industri perbankan diakhir tahun 2017 sebesar 20,81% menurun menjadi 19,33% diakhir tahun 2018 dan menurun lagi di tahun 2019 menjadi sebesar 17,99%. Namun meningkat di tahun 2020 menjadi 21,64% dan naik lagi di tahun 2021 menjadi 25,71%.

Data Variabel NPF dari Bank Umum Syariah setiap tahun mengalami perubahan. Seperti dapat dilihat rasio NPF terendah 2,59% terjadi pada tahun 2021, dan yang terbesar 9,68% terjadi pada 2017. Data Variabel FDR dari Bank Umum Syariah setiap tahun mengalami perubahan. Seperti dapat dilihat rasio FDR terendah 70,12% terjadi pada tahun 2021, dan terbsesar 113,59% terjadi pada tahun 2019.

Data Variabel ROA dari Bank Umum Syariah setiap tahun mengalami perubahan. Seperti dapat dilihat rasio ROA terendah 1,40% terjadi pada tahun 2020, dan terbesar 2,61% terjadi pada tahun 2019.

Data Variabel ROE dari Bank Umum Syariah setiap tahun mengalami perubahan. Seperti dapat dilihat rasio ROE terendah 1,46% terjadi pada tahun 2020, dan terbesar 27,30% terjadi pada tahun 2019.

Data Variabel BOPO dari Bank Umum Syariah setiap tahun mengalami perubahan. Seperti dapat dilihat terlihat rasio BOPO terendah 84,12% terjadi pada tahun 2019 dan terbesar 87,66% pada tahun 2018.

Capital Adequency Ratio (CAR) dijadikan variabel yang mempengaruhi pembiayaan. Rasio kecukupan modal atau CAR merupakan jumlah kinerja bank yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mempertahankan aset yang melibatkan atau menghasilkan risiko, seperti kredit diperpanjang. Di Indonesia, semua bank berkewajiban berkontribusi minimal 8% dalam modal dari ATMR. Laba bank meningkat dengan rasio kecukupan modal karena bank lebih mampu mendanai biaya bisnis dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembalian aset.

Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Dan sebaliknya apabila semakin kecil risiko suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan yang akan diperoleh oleh bank.

Non Performing Financing (NPF) adalah jenis pembiayaan bermasalah yang mencakup pembiayaan dengan kategorisasi yang buruk. Rasio ini berupaya menilai kapasitas bank untuk mengelola risiko pendanaan default. Batas 5% adalah persentase NPF sebagaimana diputuskan oleh Bank Indonesia sesuai dengan nomor Peraturan Bank Indonesia 15/2/PBI/2013. Ini akan berdampak pada tingkat solvabilitas bank jika lebih besar dari 5%.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2015).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Permasalahan dalam penelitian ini juga diperkuat adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Sagita Devi Maharani (2017) menyatakan bahwa hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara CAR dan DPK terhadap penyaluran pembiayaan. Menurut

Nazir Kahfi Dalimunthe (2018) menyatakan bahwa pembiayaan dengan rasio kecukupan modal (CAR) tidak memiliki hubungan negatif yang signifikan secara statistik dengan pembiayaan bermasalah (NPF).

Menurut Emilda (2017) menyatakan bahwa NPF berdampak pada pembiayaan, sedangkan menurut Pratami (2017) menyatakan bahwa NPF tidak berdampak terhadap pembiayaan.

Menurut Bakti (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai dampak yang sangat menguntungkan terhadap pembiayaan. Namun, sedangkan menurut Fajrina (2017) menyatakan bahwa ROA memiliki dampak besar yang tidak menguntungkan terhadap pembiayaan.

Menurut Prastanto (2018) menyatakan bahwasanya secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan dengan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya teori yang berbeda tentang bagaimana rasio keuangan mempengaruhi pembiayaan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik **“Pengaruh CAR, NPF, ROA, ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Dengan BOPO Sebagai Variabel Intervening Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017 – 2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas diketahui bahwa yang menjadi Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil terus mengalami peningkatan setiap tahunnya mengindikasikan adanya faktor yang mempengaruhi.
2. Bahwa secara umum CAR sektor perbankan di Indonesia mengalami peningkatan mengindikasikan bahwa rasio permodalan terus meningkat.
3. NPF cukup tinggi pada tahun 2017 hingga 2019 yaitu dengan rasio diatas 5% hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan nilai NPF dibawah 5%.

4. ROA mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2020 dengan nilai 1,87% dan 1,40%. Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan profitabilitas perbankan.
5. ROE mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2020 dengan nilai 12,86% dan 1,46%. Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan profitabilitas perbankan.
6. BOPO mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 85,34% turun di tahun 2021 menjadi sebesar 84,33%. Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan efisiensi penggunaan biaya operasional bank.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka penulisan penelitian ini dibatasi agar masalahnya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan disebabkan keterbatasan waktu, dana, dan ilmu pengetahuan penulis. Maka penulis membatasi masalah hanya pada variabel CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil dan BOPO. Adapun data yang diteliti mulai dari tahun 2017 – 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR (*Capital Adequency Ratio*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil?
2. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil?
3. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil?
4. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil?
5. Apakah CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil?

6. Apakah BOPO memediasi hubungan CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah CAR (*Capital Adequency Ratio*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.
2. Untuk mengetahui apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.
3. Untuk mengetahui apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.
4. Untuk mengetahui apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.
5. Untuk mengetahui apakah CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.
6. Untuk mengetahui apakah BOPO memediasi hubungan CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang telah dikemukakan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dibidang perbankan syariah dalam hal ini yang berkaitan dengan pembiayaan dan rasio keuangan dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola hubungan antara CAR, NPF, ROA, ROE, terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

3. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bank dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil di Bank Umum Syariah.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintahan dalam menentukan kebijakan pada perbankan syariah untuk menumbuh kembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor *riil* yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

5. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi nasabah untuk memilih bank syariah yang sehat sehingga dapat mempercayakan dana yang ada untuk dikelola oleh Bank Syariah.